
ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Widya Suci Rahayu¹, Mahrus Lutfi Adi Kurniawan²,

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan 1

Correspondence Author:

Email: widya1900010081@webmail.uad.ac.id

Abstrak: Aspek terpenting sebagai melihat keadaan perekonomian yaitu pertumbuhan ekonomi. Setiap Negara selalu berusaha untuk meningkatkan pertumbuhannya sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam hubungan ekonomi. Pertukaran output, tenaga kerja, modal ataupun teknologi pada suatu negara merupakan cangkupan dari suatu hubungan ekonomi. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu Untuk mengetahui pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. data sekunder dan menggunakan model pendekatan *Vector Auto Regressive* (VAR). Hasil analisis variance decomposition pada variabel inflasi, FDI, ekspor dan impor memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai inflasi berkontribusi sebesar 1.677%, FDI berkontribusi sebesar 7.54%, impor berkontribusi sebesar 8.32% dan ekspor yaitu variabel yang berkontribusi paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 9.27%

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi, FDI, ekspor, impor, dan inflasi, VAR

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



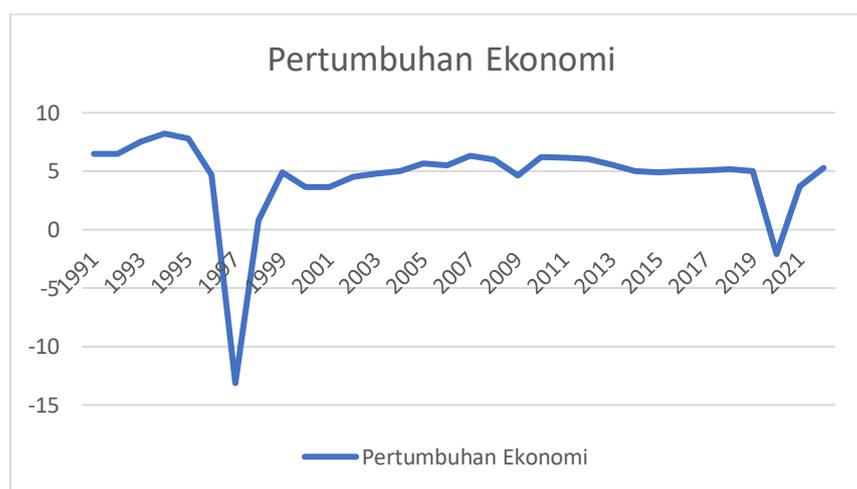
1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, karena merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai lapisan paling bawah. Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama dalam meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah (Hapsa & Khoirudin, 2018). Pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat menyebabkan meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan karena tidak melihat laju

pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi. Dimana laju pertumbuhan penduduk lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan ekonomi? Jika jumlah pengangguran meningkat, begitu juga jumlah orang tanpa pendapatan atau upah, memperlebar jurang antara kaya dan miskin (Khoirudin, Ismaulida, et al., 2023).

Kemajuan perkembangan ekonomi suatu negara adalah salah satu isu yang penting dalam perdebatan ekonomi. Suatu negara dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonominya dengan meningkatkan dan mempromosikan ekspor barang dan jasa. Volume impor berhubungan negatif dengan harga relatif dan bervariasi positif dengan permintaan agregat (pertumbuhan PDB riil). Harga relatif yang lebih tinggi dapat menyebabkan substitusi dari impor yang secara otomatis mengurangi nilai dolar impor karena volume menurun. Remitansi telah digunakan untuk membiayai impor barang modal dan bahan baku untuk pengembangan industri (Hodijah & Angelina, 2021).

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1991-2022



Sumber: World Bank (2024)

Grafik diatas yaitu laju dari pertumbuhan ekonomi pada sektor ekonomi yang terdiri investasi serta ekspor. Sektor yang dilihat penting yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yaitu sektor penanaman modal atau investasi. Lajunya pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari lajunya pertumbuhan di berbagai sektor ekonomi, termasuk investasi dan ekspor. Saleem & Shabbir (2020) mengidentifikasi bahwa FDI dan keterbukaan perdagangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pergerakan FDI (% PDB) sejalan dengan pergerakan pertumbuhan ekonomi. FDI memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekspor di Indonesia. Selain itu, tidak adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap FDI dan ekspor menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki permasalahan ekonomi domestik seperti kurangnya infrastruktur dan kekakuan di pasar tenaga kerja (A'yun & Khasanah, 2022).

Perdagangan internasional adalah kegiatan jual beli barang yang biasa dikenal dengan istilah ekspor dan impor yang dilakukan antarnegara untuk meningkatkan perekonomian. Perdagangan

internasional ini akan menggerakkan perekonomian nasional sehingga dapat meningkatkan devisa negara (Lintang & Kurniawan, 2023). Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan variabel suku bunga dan inflasi, hal ini membuktikan bahwa penggunaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga lebih tinggi. Selain itu, permintaan dalam jangka panjang akan lebih besar dibandingkan dengan jangka pendek karena uang dalam jangka panjang dapat menahan berbagai kewajiban yang telah ditawarkan bank kepada masyarakat. Penelitian tentang permintaan uang terus berkembang dan semakin menantang. Hal ini menjadikan permintaan uang memegang peranan yang sangat penting dalam kerangka kebijakan moneter. Terdapat tujuan dalam penerapan kebijakan moneter di negara berkembang yaitu stabilitas harga komoditas dan nilai tukar. Permintaan uang menjadi faktor utama dalam perekonomian dan kerangka kebijakan moneter sejak munculnya disiplin ilmu ekonomi baik jangka pendek maupun jangka panjang (Melati & Kurniawan, 2023).

Pertumbuhan ekonomi dan inflasi merupakan dua indikator dalam makroekonomi yang mendapat perhatian lebih dari para akademisi di bidang ekonomi dan pengampu kebijakan. Berbagai macam kebijakan ditempuh untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan tingkat inflasi yang rendah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi memiliki arti standar hidup yang tinggi bagi warganya (Kurniawan & Prawoto, 2014).

2. METODE PENELITIAN

Metode Analisis *Vector Autoregression model (VAR)*

Metode *Vector Autoregressive* ditemukan pertama kali oleh Sims (1980) menyatakan adanya hubungan pada pengamatan variabel, variabel endogen serta eksogen ditiadakan dengan memperlakukan penyamaan maka akan terjadi hubungan simultan. Pernyataan Sims memperkenalkan VAR dengan menjawab kesulitan ataupun tantangan yang dijumpai yang mana model VAR ini tidak bergantung pada teori, tetapi variabel harus saling berhubungan, menentukan banyaknya jeda, dan perlu memasukkannya dalam sistem dan model sehingga dapat menangkap keterkaitan antar variabel dalam model tersebut (Lintang & Kurniawan, 2023). Adapun model umum *Vector Autoregressive* ordo P dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$x_t = A_0 + A_1 x_{t-1} + A_2 x_{t-2} + A_3 x_{t-3} + \dots + A_{p-1} x_{t-p+1} + \epsilon_t$$

Ket :

X_t : vektor berukuran n x 1 yang berisi n peubah yang masuk ke dalam model VAR

A₀ : vektor intersep berukuran n x 1

A₁ : Matriks koefisien berukuran n x n

ϵ_t : vektor sisaan berukuran $n \times 1$

Penentuan panjang lag optimum pada model menggunakan AIC (kriteria Akaike), BIC (kriteria Schwartz-Bayesian), dan HQC (criterion Hannan-Quinn) (Khoirudin, Lutfi, et al., 2023)

$$\hat{\alpha}_k = (\alpha_{1k} \alpha_{2k} \alpha_{3k} \dots \alpha_{nk})' \hat{\alpha}_k = (\alpha_{1k} \alpha_{2k} \alpha_{3k} \dots \alpha_{nk})'$$

Stabilitas sistem VAR dilihat dari nilai inverse root karakteristik AR polynomial tiap-tiap model. Selanjutnya juga bisa diukur berdasarkan nilai modulus pada tabel AR rootsya. Apabila semua nilai AR rootsnya kurang dari 1 atau seluruh akar dan fungsi polynomial terletak di dalam unit circle, maka model dikatakan sudah stabil. Estimasi VAR memiliki jumlah lag yang telah ditetapkan berdasarkan perhitungan lag optimal. Selanjutnya dalam analisis VAR ditekankan pada Forecasting, impulse response function dan variance decomposition (Khoirudin, Lutfi, et al., 2023). Menurut Salim (2019) model VAR dapat digunakan untuk mengamati secara dinamis pengaruh atau respon perubahan variabel lain dengan variabel lainnya. Dengan cara memberi shock salah satu variabel endogen. Biasanya, shock yang diberikan ialah sebesar satu standar deviasi dari variabel disebut (*innovations*). *Variance Decomposition* merupakan bagian analisis VAR yang berperan untuk mensupport temuan sebelumnya. Dalam hal ini seberapa besar kontribusi variabel terhadap perubahan variabel itu sendiri dan variabel lain selama untuk dimasa depan, VD menawarkan persentase pergerakan variabel tidak bebas yang disebabkan oleh *shock* variabel itu sendiri serta guncangan lainnya. Sehingga, kita dapat menetapkan faktor mana yang berkontribusi paling signifikan terhadap variabel tertentu (Krušković, 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Statistik

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
Pertumbuhan ekonomi	5.523179	5.051428	8.220007	-13.12673	3.733161
Ekpor	27.82673	26.41939	52.96813	17.27142	7.306798
Impor	1.287599	1.706164	2.916115	-2.757440	1.355943
FDI	25.00153	25.17710	43.21806	15.64101	5.028481

Inflasi	11.01982	8.412740	75.27117	-0.436578	12.82937
----------------	----------	----------	----------	-----------	----------

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews

Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan ekonomi memiliki nilai yang tinggi sebesar 8.220007 di tahun 1994 dan angka terendah mencapai nilai -13.12673 di tahun 1997, dengan nilai mean 4.523179, median 5.051428 dan standar deviasi sebesar 3.733161. Espor mempunyai nilai tertinggi senilai 52.96813 ditahun 1998 dan nilai terendah sebesar 17.27142 di tahun 2020 dengan nilai mean sebesar 27.82673 nilai median 1.706164 serta nilai standar deviasi sebesar 7.306798. Impor mempunyai nilai tertinggi sebesar 43.21806 ditahun 1998 dan nilai terendah ditahun 2020 yaitu sebesar 15.64101 dengan nilai mean sebesar 25.00153 nilai median sebesar 25.17710 dan nilai standar deviasi sebesar 5.028481. FDI mempunyai nilai tertinggi senilai 2.916115 di tahun 2005 dan nilai terendah di tahun 2000 sebesar -2.757440 dengan nilai mean sebesar 1.287599 nilai median senilai 1.706164 dan nilai standar deviasi sebesar 1.355943. Inflasi mempunyai nilai tertinggi 75.27117 pada 1998 serta hasil terkecil pada 2020 yaitu sebesar -0.436578 dan nilai mean sebesar 11.01982 nilai median sebesar 8.412740 serta nilai standar deviasi sebesar 12.82937.

Uji Stasioner

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas Phillips-Perron Tingkat Level

Variabel	PP statistic	Test	1%	5%	10%
Pertumbuhan ekonomi	-4.028		-3.661	-2.960	-2.619
Inflasi	-4.581		-3.661	-2.960	-2.619
Fdi	-2.235		-3.661	-2.960	-2.619
Ekspor	-2.401		-3.661	-2.960	-2.619
Impor	-3.000		-3.661	-2.960	-2.619

Hasil Uji Stasioneritas Phillips-Perron Tingkat Level

Variabel	Fisrt Difference		5%	10%
	PP	Test	1%	

	statistic			
Pertumbuhan ekonomi	-17.103	-3.670	-2.963	-2.621
Inflasi	-16.250	-3.670	-2.963	-2.621
Fdi	-5.264	-3.670	-2.963	-2.621
Ekspor	-8.321	-3.670	-2.963	-2.621
Impor	-9.528	-3.670	-2.963	-2.621

Secara keseluruhan, hasil analisis *unit root test* pada tabel di atas menggambarkan bahwa variabel ekspor kakao, produksi kakao, harga kakao internasional, kurs, PDB dan FDI stasioner pada tingkat *1st difference* menggunakan pendekatan Philips Perron, karena nilai *Phillips Perron test statistic* semua variabel > dari nilai *test critical values* atau alpha 1%, 5%, dan 10% hal ini akan menjadi dasar dalam memakai analisis VAR pada penelitian ini.

Uji Lag Optimum

Berikut ini adalah tabel hasil uji lag optimum :

Tabel 4. Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-369.5314	NA	113607.1	25.82975	26.06549	25.90358
1	-302.1713	106.8470*	6306.172	22.90837	24.32281*	23.35135
2	-275.5308	33.07102	6669.328	22.79522	25.38837	23.60737
3	-240.8852	31.06157	5608.004*	22.13001*	25.90186	23.31131*

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews

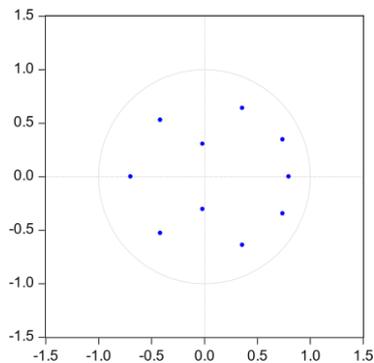
Berdasarkan tabel hasil uji lag optimum di atas, memberikan hasil pada lag 3 yang didukung oleh LR sebesar 31.06157, FPE sebesar 5608.004, AIC sebesar 22.13001, SC sebesar 25.90186, dan HQ sebesar 23.31131 dan adanya tanda bintang (*) yang menunjukkan lag optimum. Kondisi ini

memberikan hubungan antar variabel yang digunakan pada analisis VAR yaitu sampai pada lag 3. Pemilihan lag tersebut ditentukan berdasarkan banyak pendekatan yang memilih lag tersebut.

Uji Stabilitas Model

Adapun hasil uji stabilitas estimasi model VAR sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Hasil Uji Stabilitas Model



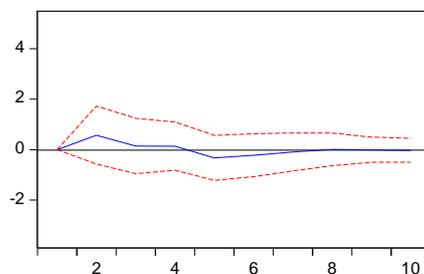
Selain dari tabel, uji *polynomial* juga dapat diamati dari gambar di atas. Dapat dilihat dari *invers roots of AR polynomial* ada di dalam lingkaran maka model VAR sudah dikata stabil dan melakukan analisis *Impuls Response Funcion* (IRF) serta *Variance Decomposition* (VD).

Impulse Respon Funcation (IRF)

1) Respon pertumbuhan ekonomi terhadap shock inflasi

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations ± 2 S.E.

Response of PERTUMBUHAN_EKONOMI to INFLASI

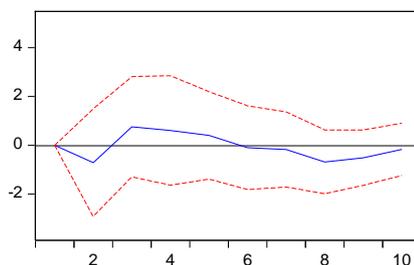


Nilai pertumbuhan ekonomi merespon adanya shock atau guncangan terhadap Inflasi dari periode kedua hingga keempat respon pertumbuhan ekonomi terlihat mengalami kenaikan atau penurunan dan positif sejak terjadinya guncangan atau shock terhadap inflasi, namun setelah periode ke 4 menuju periode ke 8 respon pertumbuhan ekonomi negatif. Periode ke 8 menuju ke 10 respon pertumbuhan ekonomi kembali positif. Respon pertumbuhan ekonomi kembali menunjukkan kenaikan ke arah positif hingga periode ke 10 yang berarti memiliki pengaruh terhadap kenaikan inflasi maka kajian seperti dengan kajian (Dwi & Pasaribu, 2023) yang mengemukakan jika variabel inflasi memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

2) Respon Pertumbuhan ekonomi terhadap shock FDI

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations ± 2 S.E.

Response of PERTUMBUHAN_EKONOMI to FDI

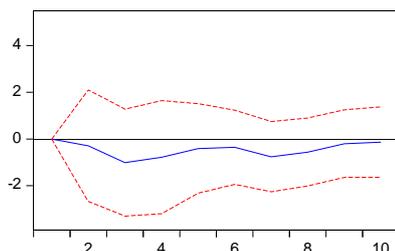


Nilai pertumbuhan ekonomi merespon negatif adanya guncangan pada FDI dari periode pertama ke kedua respon pertumbuhan ekonomi negatif dengan adanya guncangan atau shock terhadap FDI, namun pada periode ke 3 menuju periode ke 6 dimana pertumbuhan ekonomi merespon positif. Periode keenam sampai kesepuluh ke 10 pertumbuhan ekonomi merespon negatif. Hal ini dapat dipahami sesuai dengan penelitian dari Ardiansyah (2017) Secara teori, FDI dapat merangsang perekonomian suatu negara. Namun secara empiris, banyak penelitian menemukan bahwa FDI hanya mempengaruhi beberapa sektor tertentu, berdampak negatif, serta bahkan tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi sebagaimana hasil dari penelitian sebelumnya. Peneliti mengasumsikan bahwa ketidaksesuaian ini disebabkan oleh masih sangat rendahnya proporsi FDI yang masuk ke dalam suatu negara sehingga dampaknya belum bahkan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya di Indonesia yang jumlah FDI-nya masih tergolong rendah. Peningkatan suku bunga asing mengurangi permintaan obligasi domestik, yang menyebabkan peningkatan suku bunga domestik, yang berdampak pada penurunan permintaan properti. Peningkatan suku bunga asing mengakibatkan arus keluar modal, sehingga mengurangi sumber daya bagi perusahaan untuk berinvestasi di sektor properti. Runtuhnya sektor properti secara substansial mengurangi "kekayaan" dalam kepemilikan properti (Kurniawan et al., 2023).

3) Respon Pertumbuhan ekonomi terhadap shock Ekspor

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations ± 2 S.E.

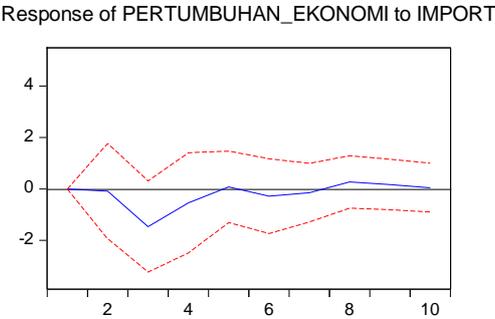
Response of PERTUMBUHAN_EKONOMI to EKSPOR



Nilai pertumbuhan ekonomi merespon negatif adanya shock dan guncangan terhadap nilai ekspor selama 10 periode, respon dari nilai pertumbuhan ekonomi secara konsisten mengalami penurunan dari periode ke 2 hingga ke 10 dimana pertumbuhan ekonomi merespon negatif. negatif maka hasil penelitian ini sesuai pada penelitian (Kinski et al., 2023) hubungan ekspor negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. yang disebabkan persaingan perdagangan ekonomi. produk Indonesia kurang bersaing terhadap negara lain. (Nurani & Sasana, 2022) ekspor negatif serta signifikan pada pertumbuhan ekonomi, serta peningkatan kemudahan prosedur ekspor yaitu layanan izin efektif serta efisien untuk pengusaha yang melaksanakan kegiatan ekspor, komoditas unggul dipilih yang akan memberi akses pasar luas.

4) Respon pertumbuhan ekonomi terhadap shock impor

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations ± 2 S.E.



Nilai pertumbuhan ekonomi merespon negatif adanya shock dan guncangan terhadap impor dari periode kedua sampai kesepuluh respon pertumbuhan ekonomi negatif sejak terjadinya goncangan atau shock terhadap impor, namun periode ke 5 pertumbuhan merespon positif, pada periode ke 5 sampai ke 7 pertumbuhan ekonomi merespon negatif, setelah itu pada periode ke 7 hingga periode ke 10 pertumbuhan ekonomi merespon positif. mengalami peningkatan yang cenderung menunjukkan angka yang positif meskipun standar deviasinya cenderung menurun hal ini sejalan dengan penelitian (Ismanto et al., 2019) bahwa impor memiliki pengaruh pada positif pertumbuhan ekonomi. tingginya impor konsumsi negara makin tinggi akan berakibat defisit pada neraca pembayaran yang mempengaruhi negatif pada perkembangan perekonomian negara. Kajian ini seperti (Ismanto et al., 2019) impor berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi.

Variance Decomposition

Hasil Pemeriksaan Variance Decomposition

Tabel 3. Hasil Uji Variance Decomposition

Decomposition of Pertumbuhan ekonomi Variance



Periode	S.E	PE	Ekspor	Import	FDI	Inflasi
1	4.331500	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	4.443749	95.29831	0.426597	0.039133	2.577447	1.658514
3	5.006390	81.25158	4.444184	8.595615	4.321947	1.386671
4	5.288686	78.58603	6.170332	8.750775	5.186063	1.306801
5	5.395522	77.90306	6.498981	8.430293	5.535220	1.632448
6	5.441179	77.37003	6.814051	8.558612	5.478069	1.779239
7	5.502855	75.76465	8.569474	8.441778	5.455500	1.768596
8	5.580787	73.68655	9.339787	8.441915	6.812006	1.719745
9	5.640459	73.19933	9.270160	8.356906	7.489818	1.683785
10	5.655096	73.18102	9.279326	8.320886	7.541157	1.677613

Setiap periode, tiap variabel mempunyai kontribusi yang berbeda-beda kepada pertumbuhan ekonomi hingga periode kesepuluh. Kontribusi yang diberikan oleh variabel Ekspor mengalami kenaikan disetiap tahunnya dari 0.426597 menjadi 9.279326. Begitupun dengan variabel Impor, FDI, dan Inflasi juga memberikan kontribusi dengan pergerakan yang cenderung meningkat hingga periode kesepuluh. Nilai hubungan terbesar pada periode kesepuluh berasal dari variabel ekspor sebesar 9.279326 USD, kemudian impor sebesar 8.320886, FDI sebesar 7.541157% dan Inflasi dengan nilai hubungan sebesar 1.677613%. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa perubahan pertumbuhan ekonomi banyak disebabkan oleh nilai ekspor dan disusul oleh impor, FDI dan kemudian Inflasi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulannya membuahkan hasil :

- 1) Hasil analisis impuls respon terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi, FDI, ekspor dan impor adalah sebagai berikut :
 - a) Nilai pertumbuhan ekonomi merespon adanya shock atau guncangan terhadap Inflasi dari periode kedua hingga keempat respon pertumbuhan ekonomi terlihat mengalami kenaikan atau penurunan dan positif sejak terjadinya guncangan atau shock terhadap

inflasi, namun setelah periode ke 4 menuju periode ke 8 respon pertumbuhan ekonomi negatif. Periode ke 8 menuju ke 10 respon pertumbuhan ekonomi kembali positif.

- b) Nilai pertumbuhan ekonomi merespon negatif adanya guncangan pada FDI dari periode pertama ke kedua respon pertumbuhan ekonomi negatif dengan adanya guncangan atau shock terhadap FDI, namun pada periode ke 3 menuju periode ke 6 dimana pertumbuhan ekonomi merespon positif. Periode keenam sampai kesepuluh ke 10 pertumbuhan ekonomi merespon negatif.
- c) Nilai pertumbuhan ekonomi merespon negatif adanya shock dan guncangan terhadap nilai ekspor selama 10 periode, respon dari nilai pertumbuhan ekonomi secara konsisten mengalami penurunan dari periode ke 2 hingga ke 10 dimana pertumbuhan ekonomi merespon negatif.
- d) Nilai pertumbuhan ekonomi merespon negatif adanya shock dan guncangan terhadap impor dari periode kedua sampai kesepuluh respon pertumbuhan ekonomi negatif sejak terjadinya guncangan atau shock terhadap impor, namun periode ke 5 pertumbuhan merespon positif, pada periode ke 5 sampai ke 7 pertumbuhan ekonomi merespon negatif, setelah itu pada periode ke 7 hingga periode ke 10 pertumbuhan ekonomi merespon positif.

2) hasil analisis variance decomposition pada variabel inflasi, FDI, ekspor dan impor memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai inflasi berkontribusi sebesar 1.677%, FDI berkontribusi sebesar 7.54%, impor berkontribusi sebesar 8.32% dan ekspor yaitu variabel yang berkontribusi paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 9.27%

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, I. Q., & Khasanah, U. (2022). The Impact of Economic Growth and Trade Openness on Environmental Degradation: Evidence from A Panel of ASEAN Countries. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(1), 81–92. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13881>
- Ardiansyah, H. (2017). Arah Dan Kebijakan Politik Ekonomi Indonesia Makin Menyimpang Dari Konstitusi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 327–340.
- Dwi, Y., & Pasaribu, J. P. K. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 2(1), 131–137. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.1.673>
- Hapsa, S., & Khoirudin, R. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Tahun 2008-2016. *Jiep*, 18(2), 142–159.
- Hodijah, S., & Angelina, grace P. (2021). *Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.

- Ismanto, B., Rina, L., & Kristini, M. A. (2019). Pengaruh Kurs dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2007-2017. *Jurnal Ecodunamika*, 2(1).
- Khoirudin, R., Ismaulida, A., & Khasanah, U. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
- Khoirudin, R., Lutfi, M., & Kurniawan, A. (2023). A time-varying of property residential price in Indonesia : a VAR approach. 24(April). <https://doi.org/10.18196/jesp.v24i1.17750>
- Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(3), 568–578. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i3.2498>
- Krušković, B. D. (2023). Econometric VAR Analysis of the Effect of the Foreign Exchange Reserves on Macroeconomic Variables in Emerging Countries: The Case of BRIC Countries. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 12(3), 87–109. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2023-0026>
- Kurniawan, M. L. A., Khasanah, U., & Baharudin, S. 'Aisyah. (2023). Determinant of Property Price Through The Monetary Variables: An ARDL Approach. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 24(1), 12–23. <https://doi.org/10.23917/jep.v24i1.20588>
- Kurniawan, M. L. A., & Prawoto, N. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Penentuan Titik Ambang Batas Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 71–77.
- Lintang, K. L., & Kurniawan, M. L. A. (2023). Vector Autoregressive (VAR) Analysis of Cocoa Export in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 7(2), 192–205. <https://doi.org/10.18196/jerss.v7i2.17083>
- Melati, I., & Kurniawan, M. L. A. (2023). Money Demand Analysis through Business Cycle in Indonesia. *Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 18(2), 203–212. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v18i2.2023.pp203-212>
- Nurani, laras budhi, & Sasana, H. (2022). PENGARUH KURS, EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA.
- Salim, A. (2019). Macroeconomic determinants of interest rate volatility in Indonesia: A structural VAR analysis. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 5(2), 101–108.
-